

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara geografis terletak di wilayah tropis dengan karakteristik hidrometeorologi yang kompleks, menjadikannya salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana alam merupakan peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat, baik karena faktor alam maupun non-alam. Di antara berbagai jenis bencana, banjir merupakan fenomena yang paling frekuentif terjadi (BNPB, 2024). Eriyanto (2012) menyatakan bahwa berita bencana selalu menjadi primadona media massa karena memiliki nilai berita yang tinggi (*news values*), menyentuh sisi kemanusiaan, serta mampu menarik atensi audiens secara masif melalui dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkannya.

Urgensi mengenai bencana ini terlihat nyata pada peristiwa banjir bandang dan tanah longsor yang melanda wilayah Pulau Sumatra pada akhir November hingga Desember 2025. Bencana regional yang mencakup Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat ini tercatat sebagai salah satu yang paling destruktif. Berdasarkan data resmi *Dashboard* Penanganan Darurat BNPB (2025), bencana ini mengakibatkan fatalitas jiwa yang sangat besar dengan 1.180 orang meninggal dunia dan 145 orang hilang, serta memaksa lebih dari 238 ribu jiwa mengungsi. Kerusakan infrastruktur pun mencapai angka masif dengan 175.050 unit rumah rusak dan ratusan fasilitas publik yang lumpuh total.

Masalah utama yang muncul ke permukaan pascabencana bukan sekadar besarnya kerugian, melainkan adanya perdebatan mengenai kausalitas atau penyebab utama bencana tersebut. Secara ilmiah, banjir dipicu oleh intensitas curah hujan ekstrem yang mencapai ratusan milimeter per hari (BMKG, 2025). Namun, para pakar hidrologi dan lingkungan menekankan bahwa daya rusak banjir Sumatra yang begitu masif tidak bisa dilepaskan dari faktor antropogenik atau aktivitas manusia. Penebangan hutan di wilayah hulu, alih fungsi lahan resapan menjadi perkebunan korporasi, serta kegagalan tata kelola lingkungan terbukti memperluas dampak bencana secara signifikan (Aryany & Pradoto, 2014; Suprayogi et al., 2019).

Dalam situasi krisis dan ketidakpastian informasi seperti ini, media massa berperan strategis sebagai agen konstruksi sosial yang membentuk pemahaman publik terhadap sebuah peristiwa. Media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi "membangkitkan" realitas melalui pemilihan narasumber dan sudut pandang tertentu (Masduki, 2007; Panuju, 2018). Pemberitaan mengenai penyebab banjir sering kali terjebak dalam dikotomi: apakah media akan menitikberatkan masalah pada "nasib/anomali alam" atau justru melakukan gugatan kritis terhadap "kebijakan manusia". Perbedaan penekanan ini sangat krusial karena akan memengaruhi persepsi publik dalam menentukan siapa yang harus bertanggung jawab atas jatuhnya ribuan korban jiwa tersebut.

Perbedaan konstruksi realitas ini dapat dianalisis secara tajam menggunakan model *framing* Robert N. Entman (1993). Melalui empat elemen fungsional *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*

peneliti dapat membedah bagaimana media menentukan akar masalah dan menyodorkan solusi penanganan. Dalam konteks jurnalisme daring di Indonesia, *Detik.com* dan *Kompas.com* merupakan dua media nasional dengan pengaruh paling dominan (SimilarWeb, 2025). Keduanya memiliki karakteristik redaksional yang kontras, *Detik.com* dikenal dengan orientasi kecepatan (*speed-driven*) yang cenderung faktual-episodik, sementara *Kompas.com* lebih mengedepankan kedalaman analisis (*context-driven*) yang bersifat tematik. Perbedaan karakter ini diprediksi akan menghasilkan *framing* yang berbeda dalam membingkai kompleksitas penyebab banjir di Sumatra.

Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan kajian yang membedah pembingkai penyebab banjir regional Sumatra akhir 2025 dengan fokus pada perbenturan narasi alam vs manusia. Penelitian terdahulu oleh Saktiendi dan Astuti (2021) memang telah menggunakan model Robert N. Entman pada media *Detik.com* dan *Kompas.com*, namun fokusnya terbatas pada aspek teknis banjir perkotaan di Jakarta tahun 2020. Sementara itu, penelitian lain umumnya hanya menyoroti dampak bencana secara umum atau citra aktor politik saat evakuasi semata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut (*research gap*) dengan menganalisis secara sistematis 14 berita pilihan dari *Detik.com* dan *Kompas.com*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana media massa nasional mengelola wacana akuntabilitas lingkungan dan kedaulatan ruang di tengah situasi krisis bencana di Sumatra.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teoritis yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis pembingkai media daring terhadap pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* selama periode November - Desember 2025. Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka fokus penelitian ini diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) dalam pembingkai pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November - Desember 2025?
- 2) Bagaimana *diagnose causes* (penyebab masalah) yang ditonjolkan dalam pembingkai pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November - Desember 2025?
- 3) Bagaimana *make moral judgment* (penilaian moral) yang dibangun dalam pembingkai pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November - Desember 2025?
- 4) Bagaimana *treatment recommendation* (rekomendasi penanganan) yang disampaikan dalam pembingkai pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November - Desember 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembingkai media daring terhadap pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring Detik.com dan Kompas.com selama periode November - Desember 2025.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) dalam pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November-Desember 2025.
- 2) Mengetahui *diagnose causes* (penyebab masalah) dalam pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November-Desember 2025.
- 3) Mengetahui *make moral judgement* (penilaian moral) dalam pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November-Desember 2025.
- 4) Mengetahui *treatment recommendation* (rekomendasi penanganan) dalam pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* Periode November-Desember 2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalisme dan studi media, dengan memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan analisis *framing* Robert N. Entman dalam mengkaji pemberitaan penyebab bencana banjir di media daring. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *framing* media, bencana alam, dan konstruksi realitas oleh media daring.

1.4.2 Secara Paraktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi media daring, khususnya *Detik.com* dan *Kompas.com*, dalam menyajikan pemberitaan mengenai penyebab bencana secara berimbang dan kontekstual. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pemangku kebijakan mengenai bagaimana media membingkai penyebab banjir, sehingga dapat mendorong kesadaran publik terhadap pentingnya upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1) Teori *Framing* Robert N. Entman

Teori *framing* merupakan salah satu pendekatan penting dalam kajian komunikasi dan media yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu isu dikonstruksi, disajikan, dan dimaknai dalam teks komunikasi publik, khususnya dalam pemberitaan media massa. Pendekatan ini tidak hanya menelaah isi pesan,

tetapi juga menekankan pada cara realitas dipilih, ditata, dan diberi penekanan makna sehingga aspek tertentu menjadi lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Oleh karena itu, teori *framing* banyak digunakan dalam studi media dan jurnalistik untuk mengkaji bagaimana pemberitaan memengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa atau isu sosial.

Salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori *framing* adalah Robert N. Entman melalui artikelnya *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm* yang dipublikasikan dalam *Journal of Communication* pada tahun 1993. Karya ini menjadi rujukan penting karena merumuskan konsep *framing* secara sistematis dan operasional, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai penelitian komunikasi, termasuk analisis pemberitaan media daring mengenai bencana alam.

Menurut Entman (1993), *framing* merupakan proses seleksi aspek-aspek tertentu dari realitas dan penonjolan aspek tersebut dalam teks komunikasi, sehingga membentuk cara khalayak memahami dan menafsirkan suatu isu. Proses ini terjadi ketika media dan jurnalis memilih fakta tertentu untuk ditampilkan serta menekankan makna tertentu melalui bahasa, visual, dan struktur narasi. Dengan demikian, *framing* tidak hanya berkaitan dengan apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana suatu peristiwa dikemas dan diberi makna dalam ruang publik.

Entman menjelaskan bahwa *framing* bekerja melalui dua mekanisme utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan (*salience*). Seleksi isu merujuk pada pemilihan informasi atau fakta yang dimasukkan ke dalam pemberitaan, sedangkan penonjolan berkaitan dengan cara penyajian informasi tersebut agar dianggap lebih

penting, relevan, dan mudah diingat oleh audiens. Untuk menganalisis proses tersebut, Entman merumuskan empat elemen *framing*, yaitu:

- 1) *Define problems* (pendefinisian masalah),
- 2) *Diagnose causes* (penentuan sumber penyebab masalah),
- 3) *Make moral judgment* (penilaian moral terhadap isu), dan
- 4) *Treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian).

Keempat elemen ini memungkinkan peneliti untuk membedah bagaimana suatu narasi dibangun secara sistematis dan diarahkan pada pemaknaan tertentu.

Dalam konteks pemberitaan bencana alam, khususnya banjir, teori *framing* Entman relevan untuk menganalisis bagaimana media daring mengonstruksikan penyebab suatu bencana. Pemberitaan banjir tidak hanya menyampaikan fakta kejadian, tetapi juga membentuk narasi mengenai sumber penyebab, baik yang bersifat alamiah seperti curah hujan ekstrem dan fenomena iklim, maupun faktor non-alam seperti kerusakan lingkungan, alih fungsi lahan, dan kebijakan pengelolaan wilayah. Melalui *framing*, media dapat menonjolkan salah satu aspek penyebab tertentu sekaligus mengaburkan aspek lainnya, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik tentang tanggung jawab dan upaya pencegahan bencana.

Dalam penelitian ini, teori *framing* Robert N. Entman digunakan sebagai kerangka analisis utama untuk mengkaji pembingkai media daring terhadap pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media online *Detik.com* dan *Kompas.com* selama periode November-Desember 2025. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan

masalah banjir, menentukan penyebab yang ditonjolkan, menyampaikan penilaian moral, serta merekomendasikan bentuk penanganan atau pencegahan bencana. Dengan demikian, analisis framing digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk realitas dan wacana publik mengenai penyebab banjir di Sumatra.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Media *Online*

Media *online* atau yang sering disebut sebagai media siber (*cyber media*) merupakan manifestasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet yang mengubah cara produksi serta konsumsi informasi secara masif. Menurut Rulli Nasrullah (2014, hlm. 28), media siber didefinisikan sebagai platform media yang menggunakan internet dalam seluruh rangkaian proses jurnalistiknya, mulai dari penggalian informasi hingga tahap distribusi kepada khalayak luas. Kehadiran media ini, dalam perspektif Denis McQuail (2010), menandai lahirnya era *new media* (media baru) yang dicirikan oleh adanya proses digitalisasi dan konvergensi media, sehingga informasi dapat disajikan dalam format yang lebih dinamis dan terintegrasi.

Karakteristik utama media *online* yang membedakannya secara signifikan dari media konvensional adalah aspek hipertekstualitas dan interaktivitas. Lister et al. (2012) menjelaskan bahwa hipertekstualitas memungkinkan informasi tidak hanya berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan berbagai referensi lain melalui tautan (*link*). Di sisi lain, Romli (2018, hlm. 37) menekankan bahwa keunggulan media *online* terletak pada karakteristik multimedia, aktualitas, serta kecepatan (*speed*) yang memungkinkan sebuah peristiwa dipublikasikan hampir seketika

setelah kejadian berlangsung. Sifatnya yang interaktif juga memberikan ruang bagi publik untuk merespons berita, sehingga audiens tidak lagi sekadar menjadi konsumen informasi pasif, melainkan partisipan aktif dalam ruang publik digital (Nasrullah, 2014).

Sebagai produk jurnalistik, media *online* tetap memiliki tanggung jawab moral dan etika dalam menyajikan informasi kepada warga negara. Meskipun mengedepankan kecepatan publikasi, media daring yang kredibel harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar jurnalisme seperti disiplin verifikasi dan objektivitas. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2012) menegaskan bahwa kewajiban utama jurnalisme adalah pada kebenaran dan loyalitasnya adalah kepada warga. Oleh karena itu, konten yang diproduksi oleh portal berita daring tetap harus melalui mekanisme penyuntingan yang ketat agar informasi yang disampaikan memenuhi kaidah jurnalistik dan dapat dipertanggungjawabkan (Romli, 2018, hlm. 25).

Dalam konteks komunikasi bencana, media *online* memegang peran strategis sebagai penyedia informasi utama bagi masyarakat di tengah situasi krisis. Kecepatan dan fleksibilitas media daring dalam melakukan pembaruan informasi secara berkelanjutan (*update*) sangat krusial untuk membangun kesadaran situasi (*situational awareness*) di kalangan publik (Houston et al., 2015). Hal ini menjadikan media *online* sebagai ruang dominan dalam pembentukan pemahaman awal masyarakat terhadap suatu bencana, termasuk dalam mengonstruksi faktor-faktor penyebab terjadinya banjir melalui praktik pembingkaihan (*framing*) pemberitaan yang dilakukan oleh redaksi.

2) Berita

Berita merupakan informasi aktual mengenai fakta, peristiwa, atau opini yang memiliki nilai penting dan menarik perhatian masyarakat. Kusumaningrat menjelaskan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan berbagai opini yang menarik perhatian orang serta dibutuhkan masyarakat untuk mengikuti perkembangan dan memperoleh pengetahuan baru (Kusumaningrat, 2005). Dengan demikian, keberadaan berita menjadi bagian penting dalam proses komunikasi massa karena berfungsi memenuhi kebutuhan informasi publik.

Berita tidak hanya sekadar menyajikan fakta, tetapi juga harus memenuhi unsur aktualitas, kepentingan, dan daya tarik bagi khalayak luas. Suatu fakta tidak dapat serta-merta dijadikan berita apabila tidak dianggap penting, menarik, dan relevan bagi masyarakat. Romli (2003) menegaskan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang dipilih oleh wartawan untuk disebarkan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa berita merupakan hasil seleksi redaksional, sehingga dipengaruhi oleh nilai berita, kebijakan media, serta sudut pandang jurnalis.

Secara konseptual, berita dapat didefinisikan sebagai laporan mengenai peristiwa yang aktual, faktual, dan menarik yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media, baik cetak maupun digital. Dalam praktik jurnalistik, berita disusun secara sistematis dengan memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*), menggunakan bahasa jurnalistik yang lugas, objektif, serta mengutamakan akurasi informasi. Struktur berita umumnya terdiri atas judul, teras

berita (*lead*), isi berita, dan penutup yang saling berkaitan dalam menyampaikan informasi secara efektif (Effendy, 1993; Romli, 2014).

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada portal berita *online Detik.com* dan *Kompas.com* dengan objek kajian berupa pemberitaan tentang penyebab banjir di Sumatra yang dipublikasikan selama periode November - Desember 2025. Kedua media dipilih karena termasuk dalam jajaran portal berita *online* terbesar dan paling banyak diakses di Indonesia, serta memiliki reputasi jurnalistik yang kuat sebagai rujukan utama publik dalam memperoleh informasi aktual dan nasional (MahasiswaIndonesia.id, 2025). Keunggulan *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam jangkauan pembaca, intensitas pembaruan, dan kredibilitas konten menjadikannya representatif untuk menganalisis pembingkai media daring terhadap penyebab banjir, baik yang menekankan faktor alam maupun non-alam, serta implikasinya terhadap pemahaman publik.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses komunikasi, bahasa, dan interaksi sosial (Berger & Luckmann, 1966). Dalam paradigma ini, pemberitaan tidak dipahami sebagai cerminan realitas yang objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi media yang dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, dan praktik jurnalistik dalam proses produksi berita. Berdasarkan paradigma tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penafsiran

makna serta pemahaman mendalam terhadap pesan komunikasi (Moleong, 2018), karena pemberitaan mengenai penyebab banjir diposisikan sebagai teks media yang sarat dengan proses konstruksi makna. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengkaji bagaimana *Detik.com* dan *Kompas.com* membingkai penyebab banjir di Sumatra melalui pemilihan sudut pandang, narasumber, dan penekanan aspek tertentu dalam pemberitaan daring.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana media online *Detik.com* dan *Kompas.com* mengonstruksikan serta membingkai pemberitaan mengenai penyebab banjir di Sumatra. Metode ini digunakan karena setiap media memiliki sudut pandang, kepentingan redaksional, dan orientasi tertentu dalam menyajikan realitas kepada publik. Analisis *framing* berfungsi untuk mengungkap bagaimana isu banjir diposisikan, dijelaskan, dan dimaknai dalam teks berita, khususnya terkait penekanan pada faktor alam maupun faktor non-alam seperti aktivitas manusia dan kebijakan pengelolaan lingkungan.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa teks berita yang memuat pemberitaan mengenai penyebab banjir di Sumatra. Data tersebut dianalisis berdasarkan makna, narasi, serta konstruksi *framing* yang digunakan oleh media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dalam menyajikan realitas peristiwa banjir.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa teks berita yang menjadi objek utama analisis *framing*, yaitu 14 berita tentang penyebab banjir di Sumatra yang dipublikasikan oleh *Detik.com* dan *Kompas.com* selama periode November-Desember 2025. Dari masing-masing media dipilih 7 berita yang relevan dengan kriteria inklusi, sehingga analisis dapat difokuskan pada bagaimana media membingkai faktor alam, faktor manusia, dan kebijakan pengelolaan lingkungan terkait banjir. Penelusuran dilakukan langsung pada portal resmi kedua media untuk memperoleh data yang akurat dan representatif.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini berasal dari referensi yang relevan dengan kasus banjir di Sumatra serta analisis *framing* media daring, meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi/tesis, artikel, laporan resmi BNPB, dan sumber lain yang mendukung pemahaman tentang penyebab banjir, praktik jurnalistik, dan konstruksi makna dalam pemberitaan daring.

1.6.5 Unit Analisis

Penentuan unit analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Berita dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com pada periode November – Desember 2025.
- 2) Isi berita secara eksplisit membahas mengenai faktor penyebab atau pemicu banjir di wilayah Pulau Sumatra (khususnya Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat).
- 3) Berita memiliki struktur jurnalistik yang lengkap, mulai dari judul, teras (*lead*), hingga tubuh berita, serta memuat pernyataan narasumber terkait penyebab bencana.
- 4) Berita dipilih berdasarkan intensitas pembahasan yang paling mendalam mengenai faktor alam maupun faktor aktivitas manusia sebagai penyebab banjir.

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan 14 berita (7 berita dari *Detik.com* dan 7 Berita dari *Kompas.com*) yang dianggap paling representatif untuk dianalisis menggunakan elemen *framing* Robert N. Entman.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen siber. Menurut Nasrullah (2014), teks dalam media siber merupakan dokumen digital yang bersifat arsip dan dapat diakses secara terbuka untuk dianalisis sebagai realitas media. Analisis dilakukan terhadap seluruh elemen teks berita penyebab banjir di Sumatra pada *Detik.com* dan *Kompas.com* (November-Desember 2025), meliputi judul, *lead*, dan tubuh berita. Teknik ini dipilih karena analisis *framing* pada dasarnya adalah upaya membedah 'dokumen komunikasi' guna melihat bagaimana jurnalis mengorganisasi gagasan dalam sebuah teks

(Altheide & Schneider, 2013). Dengan teknik ini, peneliti dapat melakukan penafsiran mendalam terhadap konstruksi pesan secara objektif tanpa melibatkan bias interaksi dengan subjek berita.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian kualitatif. Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2016).

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan konsistensi pemberitaan mengenai penyebab banjir di Sumatra dari 14 berita yang menjadi unit analisis, terdiri atas masing-masing 7 berita dari *Detik.com* dan *Kompas.com* selama periode November–Desember 2025. Perbandingan mencakup judul, *lead*, isi berita, serta elemen visual pendukung untuk memastikan bahwa interpretasi pembingkai media didasarkan pada data yang saling menguatkan. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan kerangka *framing* Robert N. Entman (1993) yang didukung oleh literatur mengenai jurnalistik, media daring, dan komunikasi, sehingga interpretasi data dapat meminimalkan bias subjektif dan menghasilkan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman (1993) sebagai kerangka utama untuk mengkaji pembingkai pemberitaan penyebab banjir di Sumatra pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com* periode November–Desember 2025. Analisis *framing*

digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemilihan isu, penonjolan aspek tertentu, serta rekomendasi penanganan yang disampaikan dalam teks berita.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan interpretatif dengan mengacu pada alur analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyaring berita yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemberitaan yang secara eksplisit membahas penyebab banjir di Sumatra. Berita-berita tersebut kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi empat elemen *framing* menurut Entman, yakni pendefinisian masalah (*define problems*), penentuan penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgments*), dan rekomendasi penanganan (*treatment recommendations*).

Pendefinisian masalah dianalisis untuk melihat bagaimana media memandang banjir di Sumatra, apakah ditekankan sebagai bencana alam akibat faktor cuaca dan iklim, atau sebagai persoalan yang turut dipengaruhi oleh aktivitas manusia, kerusakan lingkungan, dan kebijakan pengelolaan wilayah. Penentuan penyebab dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang ditonjolkan media sebagai sumber terjadinya banjir, baik faktor alam maupun non-alam. Penilaian moral dianalisis melalui penggunaan diksi dan narasi yang menunjukkan sikap media terhadap peristiwa banjir serta aktor-aktor yang terlibat. Sementara itu, rekomendasi penanganan dianalisis dengan menelaah solusi atau langkah yang ditawarkan media dalam merespons permasalahan banjir.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel perbandingan untuk melihat pola serta persamaan dan perbedaan *framing* antara *Detik.com* dan *Kompas.com*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan dan diverifikasi melalui kesesuaian dengan teori *framing* Robert N. Entman dan paradigma konstruktivis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

